

PERAN PGMI DALAM MEMBENTUK GURU MADRASAH YANG BERKARAKTER ISLAMI DAN BERORIENTASI GLOBAL

Nuril Hidayati Salsabilah

IAI Al Khoziny Buduran, Sidoarjo

Rifdah Rusdania

IAI Al Khoziny Buduran, Sidoarjo

E-mail: rifdahrusdania@gmail.com

Mei Kalimatusyaro

IAI Al Khoziny Buduran, Sidoarjo

E-mail: fasya.azzahro@gmail.com

Abstrak

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) berperan penting dalam mencetak guru madrasah yang tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik yang baik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dan kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika global. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran PGMI dalam membentuk guru madrasah yang berkarakter Islami dan berorientasi global, serta tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan subjek penelitian yang meliputi mahasiswa PGMI, dosen, dan alumni yang bekerja sebagai guru madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PGMI berhasil mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum serta memberikan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan global, seperti literasi digital dan kemampuan beradaptasi dengan keberagaman. Meskipun demikian, tantangan yang muncul antara lain kesulitan dalam mengintegrasikan keduanya dalam konteks dunia yang terus berubah. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi PGMI untuk terus mengembangkan kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai Islami sekaligus keterampilan abad ke-21 agar guru madrasah siap menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: *PGMI, Karakter Islami, global*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam

pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam konteks Indonesia, pendidikan

Islam memiliki peran strategis dalam pembentukan generasi yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga berkarakter Islami. Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam memikul tanggung jawab besar dalam melahirkan generasi yang mampu menjaga nilai-nilai keislaman sekaligus adaptif terhadap tantangan global. Hal ini menempatkan guru madrasah sebagai aktor kunci dalam proses pendidikan, sehingga kualitas dan karakter mereka menjadi faktor penentu keberhasilan pembentukan peserta didik yang unggul.

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) hadir sebagai institusi yang bertugas menyiapkan calon guru madrasah dengan kompetensi dan karakter yang dibutuhkan. PGMI memiliki kurikulum yang dirancang untuk membekali mahasiswanya dengan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Lebih dari itu, PGMI juga harus mampu menjawab tantangan globalisasi yang menuntut penguasaan teknologi, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman.

Globalisasi telah membawa dampak signifikan pada dunia pendidikan, termasuk di Indonesia.

Perubahan pola hidup, kemajuan teknologi, dan tuntutan pasar kerja global mendorong kebutuhan akan guru yang memiliki wawasan global. Di sisi lain, guru madrasah juga harus mampu mempertahankan nilai-nilai lokal yang berakar pada ajaran Islam. Kondisi ini menuntut adanya integrasi antara pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pendidikan modern yang berorientasi pada kompetensi global.

PGMI memegang peran sentral dalam membentuk calon guru yang tidak hanya mampu menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Karakter Islami mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kasih sayang, yang menjadi dasar dalam menjalankan peran sebagai pendidik. Selain itu, calon guru juga perlu dibekali dengan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, kemampuan berkomunikasi lintas budaya, dan kemampuan berpikir kritis, agar mampu menjadi pendidik yang relevan di era global.

Keberhasilan PGMI dalam menjalankan misinya sangat bergantung pada kualitas program yang ditawarkan, termasuk relevansi kurikulum, metode pengajaran, dan kualitas dosen yang terlibat. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan

lembaga internasional, juga menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan guru madrasah yang berkarakter Islami dan berorientasi global. Dengan demikian, diperlukan upaya strategis dan terintegrasi untuk memastikan bahwa PGMI dapat melahirkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran PGMI dalam membentuk guru madrasah yang berkarakter Islami dan berorientasi global. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif yang dapat diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, sekaligus memberikan kontribusi bagi pembentukan generasi unggul yang mampu menjawab tantangan globalisasi.

Pendidikan guru di Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan dasar, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa. Salah satu institusi yang bertanggung jawab atas penciptaan guru-guru berkompeten di bidang pendidikan Islam adalah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Sebagai bagian dari pendidikan tinggi di Indonesia, PGMI bertugas tidak hanya untuk membekali calon guru dengan keterampilan mengajar yang baik, tetapi juga dengan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Islami.

Guru madrasah diharapkan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan pengajaran agama dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan global.

Pentingnya pendidikan karakter dan globalisasi dalam pendidikan mengarah pada pertanyaan besar mengenai bagaimana PGMI dapat mempersiapkan guru yang memiliki kompetensi pedagogik, karakter Islami, dan orientasi global. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana PGMI berperan dalam membentuk guru madrasah yang berkarakter Islami sekaligus berorientasi global, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam proses tersebut.

Tinjauan Pustaka

Pendidikan Islam dan Karakter Islami

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi. Menurut Zuhdi (2019), pendidikan Islam berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik, sehingga mereka mampu menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama. Karakter Islami meliputi nilai-nilai

seperti integritas, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kasih sayang. Dalam konteks madrasah, pembentukan karakter Islami ini menjadi tanggung jawab utama guru, yang berperan sebagai teladan bagi peserta didiknya.

Peran Guru dalam Pendidikan Madrasah

Guru madrasah tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan penggerak perubahan dalam masyarakat. Mulyasa (2013) menekankan bahwa guru yang berkarakter Islami memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pembentukan akhlak mulia. Dalam menjalankan peran ini, guru membutuhkan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional yang memadai. Kompetensi ini tidak hanya diperoleh melalui pelatihan, tetapi juga melalui pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai keislaman selama proses pendidikan.

Tantangan Globalisasi terhadap Pendidikan Islam

Globalisasi membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Menurut Rahman dan Amin (2022), globalisasi menghadirkan tantangan berupa pergeseran nilai budaya lokal, perubahan kebutuhan pasar kerja,

serta perkembangan teknologi yang pesat. Bagi pendidikan Islam, tantangan ini memerlukan respons berupa pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Guru madrasah, sebagai aktor utama dalam pendidikan, perlu memiliki kemampuan untuk menjembatani nilai-nilai lokal dengan kebutuhan global.

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) memiliki peran strategis dalam melahirkan calon guru yang berkarakter Islami dan berorientasi global. Sebagai program yang dirancang khusus untuk menyiapkan guru di tingkat madrasah ibtidaiyah, PGMI memiliki kurikulum yang terintegrasi antara ilmu pendidikan umum dan nilai-nilai keislaman (Suyanto, 2018). PGMI juga bertugas membekali mahasiswanya dengan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, berpikir kritis, dan kemampuan kolaborasi lintas budaya, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan globalisasi dengan baik.

Integrasi Nilai Islami dan Kompetensi Global

Integrasi nilai-nilai Islami dalam pendidikan modern menjadi salah

satu strategi utama dalam menjawab tantangan globalisasi. Menurut UNESCO (2015), pendidikan yang efektif di era global adalah pendidikan yang mampu menggabungkan nilai-nilai lokal dengan kompetensi global. Dalam konteks PGMI, hal ini dapat dicapai melalui pengembangan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan penguatan karakter Islami melalui program ekstrakurikuler. Guru yang dihasilkan diharapkan mampu menjadi teladan dalam mengintegrasikan kedua aspek ini.

Kolaborasi dan Inovasi dalam Pendidikan PGMI

Keberhasilan PGMI dalam membentuk guru madrasah yang berkarakter Islami dan berorientasi global sangat bergantung pada kolaborasi dan inovasi yang dilakukan. Menurut Kemendikbud (2020), kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti lembaga internasional, institusi pendidikan lain, dan masyarakat, dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa PGMI. Selain itu, inovasi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan teknologi digital dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, juga penting untuk memastikan bahwa lulusan PGMI siap menghadapi tantangan global tanpa

kehilangan identitas keislaman mereka.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali pemahaman mendalam mengenai peran PGMI dalam membentuk guru madrasah yang berkarakter Islami dan berorientasi global. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa, dosen, dan alumni PGMI yang kini bekerja sebagai guru madrasah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi terhadap proses pembelajaran, dan analisis dokumen terkait kurikulum PGMI. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik untuk menggali pola-pola yang muncul dalam proses pendidikan di PGMI terkait dengan pembentukan karakter Islami dan orientasi global.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam peran Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dalam membentuk calon guru yang berkarakter Islami dan berorientasi global. Desain deskriptif analitis memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks melalui pengumpulan dan analisis

data yang terstruktur, sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang subjek penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh perspektif dari dosen, mahasiswa, dan alumni mengenai implementasi nilai Islami dan kompetensi global dalam program PGMI. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di PGMI, termasuk metode pengajaran, kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler. Studi dokumentasi melibatkan analisis dokumen resmi seperti kurikulum, silabus, dan laporan kegiatan akademik (Creswell, 2014).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumen yang dianalisis. Pedoman wawancara dirancang dengan mempertimbangkan aspek-aspek kunci, seperti integrasi nilai Islami dalam kurikulum, strategi pembentukan karakter, dan pengembangan kompetensi global. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran,

sementara analisis dokumen dilakukan untuk mengidentifikasi kebijakan akademik dan program pendukung yang relevan. Validasi instrumen dilakukan melalui uji coba awal pada subjek penelitian yang serupa.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang memuat tema-tema utama, seperti integrasi nilai Islami dan orientasi global. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan hubungan antar-tema yang ditemukan (Miles & Huberman, 1994).

Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi metode, sumber, dan teori. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data dari berbagai informan, seperti dosen, mahasiswa, dan alumni. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan mengacu pada berbagai literatur

terkait untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PGMI memiliki peran yang signifikan dalam membentuk guru madrasah yang berkarakter Islami dan berorientasi global. Di sisi karakter, PGMI menekankan pada pengajaran nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, serta pembentukan identitas diri berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Mahasiswa PGMI diberikan pendidikan karakter yang kuat melalui kuliah, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembimbingan dari dosen yang berkomitmen dalam mengembangkan kualitas pribadi mahasiswa.

Dalam hal orientasi global, PGMI juga mengintegrasikan pengajaran tentang teknologi pendidikan, literasi digital, serta kemampuan beradaptasi dengan keberagaman sosial dan budaya. Mahasiswa PGMI diajarkan untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan berpikir kritis mengenai isu-isu global, yang akan berguna dalam mengelola kelas dan menghadapi tantangan pendidikan di dunia yang semakin terhubung. Pengajaran tentang teknologi dan penggunaan alat digital dalam pembelajaran menjadi salah

satu fokus utama yang memungkinkan mahasiswa PGMI mempersiapkan siswa madrasah untuk menghadapi dunia global.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi kurikulum PGMI. Beberapa mahasiswa merasa kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan keterampilan abad ke-21, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi yang sangat cepat. Oleh karena itu, PGMI perlu terus berinovasi dalam kurikulumnya agar dapat mengatasi tantangan ini dengan lebih efektif.

Kompetensi Dasar yang Diajarkan di PGMI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PGMI dirancang untuk membekali mahasiswa dengan empat kompetensi utama: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman tentang teori pembelajaran dan implementasinya di kelas madrasah. Kompetensi profesional difokuskan pada penguasaan materi ajar berbasis nilai-nilai keislaman, sedangkan kompetensi sosial menekankan pada kemampuan membangun hubungan baik dengan peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Terakhir, kompetensi kepribadian ditekankan

melalui internalisasi nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Pembentukan Karakter Islami pada Calon Guru

Pembentukan karakter Islami menjadi fokus utama dalam program PGMI. Proses ini dilakukan melalui pembelajaran berbasis nilai, pembiasaan kegiatan religius, dan keteladanan dari para dosen. Kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian keislaman, tahsin dan tahfiz Al-Qur'an, serta program mentoring menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai keislaman. Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyasa (2013) yang menyebutkan bahwa pembentukan karakter Islami memerlukan integrasi antara pembelajaran formal dan non-formal di lingkungan pendidikan.

Orientasi Global dalam Kurikulum PGMI

PGMI juga telah mengintegrasikan aspek orientasi global ke dalam kurikulumnya. Hal ini terlihat dari adanya mata kuliah literasi digital, komunikasi lintas budaya, dan pendidikan berbasis teknologi. Selain itu, PGMI juga mendorong mahasiswa untuk aktif mengikuti program pertukaran mahasiswa, seminar internasional, dan pelatihan global. Langkah ini bertujuan untuk membekali calon

guru dengan wawasan dan keterampilan yang relevan dengan era globalisasi, sebagaimana disarankan oleh UNESCO (2015) dalam konsep "pendidikan untuk kebaikan bersama global".

Tantangan yang Dihadapi PGMI

Meskipun banyak kemajuan telah dicapai, PGMI menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan fasilitas pendukung, kurangnya pelatihan intensif bagi dosen dalam penggunaan teknologi, serta resistensi terhadap perubahan kurikulum yang lebih modern. Tantangan lain adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara nilai-nilai Islami dan keterampilan global, agar lulusan PGMI tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga tetap kokoh dalam identitas keislamannya.

Dampak PGMI terhadap Guru Madrasah

Hasil wawancara dengan alumni PGMI menunjukkan bahwa pendidikan yang mereka terima sangat membantu dalam membentuk karakter Islami dan kemampuan adaptasi di era global. Alumni merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan global, terutama dalam penggunaan teknologi pendidikan dan komunikasi lintas budaya. Namun, mereka juga menekankan pentingnya

penguatan pendidikan karakter untuk mengatasi dampak negatif globalisasi, seperti individualisme dan degradasi moral.

Implikasi Temuan bagi Pengembangan PGMI

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pengembangan PGMI. Pertama, kurikulum perlu terus disesuaikan dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan esensi keislaman. Kedua, pelatihan bagi dosen dalam teknologi pendidikan harus ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan global. Ketiga, kolaborasi dengan lembaga internasional dapat menjadi salah satu strategi untuk memperkaya wawasan global mahasiswa. Upaya ini diharapkan dapat semakin memperkuat peran PGMI dalam mencetak guru madrasah yang tidak hanya Islami tetapi juga berorientasi global.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, PGMI memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk guru madrasah yang berkarakter Islami dan berorientasi global. Melalui integrasi antara pendidikan karakter dan keterampilan global, PGMI berhasil mencetak calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik,

spiritual, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan dunia yang semakin kompleks. Meskipun terdapat tantangan dalam mengintegrasikan kedua aspek tersebut, PGMI terus berupaya untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Sebagai rekomendasi, PGMI perlu memperkuat kolaborasi dengan lembaga pendidikan global dan meningkatkan pelatihan dosen untuk memahami dinamika pendidikan global. Hal ini akan membantu memperkuat kualitas pendidikan di PGMI dan memastikan bahwa lulusannya siap untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Peran Sentral PGMI dalam Pembentukan Karakter Islami

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) memainkan peran penting dalam membentuk calon guru madrasah yang berkarakter Islami. PGMI menyediakan landasan pendidikan yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan teori dan praktik pendidikan. Dengan pendekatan ini, PGMI tidak hanya mendidik mahasiswa menjadi pendidik profesional, tetapi juga membentuk pribadi yang berintegritas, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia.

Integrasi Nilai Islami dan Kompetensi Global

PGMI telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan kompetensi global melalui kurikulum yang relevan. Mahasiswa tidak hanya diajarkan teori pendidikan, tetapi juga dilatih untuk menguasai teknologi, berpikir kritis, dan beradaptasi dengan perubahan global. Hal ini menunjukkan bahwa PGMI mampu menjembatani kebutuhan lokal dan tuntutan global tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam yang menjadi fondasi utama pendidikan madrasah.

Tantangan yang Dihadapi dalam Era Globalisasi

Dalam menghadapi globalisasi, PGMI dihadapkan pada tantangan besar, seperti penyesuaian kurikulum, penguasaan teknologi oleh dosen dan mahasiswa, serta penguatan nilai-nilai keislaman di tengah arus budaya global. Meski demikian, tantangan ini dapat diatasi melalui inovasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan lain dan lembaga internasional.

Pengaruh PGMI terhadap Guru Madrasah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alumni PGMI memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajar dan mendidik siswa

madrasah. Selain itu, alumni juga mampu menjadi teladan dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah. Mereka merasa lebih siap untuk menghadapi tuntutan global, terutama dalam pemanfaatan teknologi pendidikan dan interaksi lintas budaya.

Kontribusi PGMI terhadap Pendidikan Nasional

PGMI telah memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pendidikan nasional, terutama melalui pembentukan guru yang berkualitas dan berkarakter Islami. Guru lulusan PGMI berperan penting dalam menjaga identitas pendidikan Islam sekaligus beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat global. Dengan demikian, PGMI mendukung tercapainya visi pendidikan nasional untuk mencetak insan yang cerdas, berdaya saing, dan berbudi pekerti luhur.

Rekomendasi untuk Pengembangan PGMI

Sebagai upaya peningkatan peran PGMI, perlu dilakukan pengembangan kurikulum berbasis teknologi dan globalisasi tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman. Peningkatan pelatihan dosen, kolaborasi dengan institusi internasional, dan penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai

juga menjadi prioritas. Dengan langkah-langkah ini, PGMI dapat semakin memperkuat posisinya sebagai lembaga yang mencetak guru madrasah yang unggul dalam kompetensi akademik, karakter Islami, dan wawasan global.

Daftar Pustaka

- Haryanto, A. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Guru Madrasah*. Jurnal Pendidikan, 14(2), 123–136.
- Rizvi, F., & Lingard, B. (2010). *Globalizing Education Policy*. Routledge.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.
- Hargreaves, A. (2000). *Four Ages of Professionalism and Professional Learning*. Teachers and Teaching: Theory and Practice, 6(2), 151–182. <https://doi.org/10.1080/713698183>
- Loughran, J. (2019). *A Pedagogy of Teacher Education: Understanding Teaching and Learning About Teaching*. Routledge.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). Sage Publications.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using Thematic Analysis in Psychology*. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>
- Schön, D. A. (1987). *Educating the Reflective Practitioner: Toward a New Design for Teaching and Learning in the Professions*. Jossey-Bass.